

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Di seluruh dunia, penyebab kematian paling umum adalah penyakit kardiovaskular. Pada tahun 2016, 17,9 juta orang meninggal dunia, 31% di antaranya adalah akibat penyakit kardiovaskular (CVD). Jika fungsi jantung dan pembuluh darah terganggu, itu disebut penyakit kardiovaskular. Lebih dari 25% kematian terjadi di negara-negara dengan ekonomi menengah ke bawah. Baik negara maju maupun berkembang menghadapi penyakit kardiovaskular. Sebanyak 35% kematian di Indonesia disebabkan oleh CVD.<sup>1</sup>

Salah satu penyebab penyakit kardiovaskular adalah *myocardial bridging* yang merupakan kelainan kongenital pada arteri koroner. Kelainan ini dapat dievaluasi melalui CCTA (*Coronary Computed Tomografi Angiography*). Prevalensi *myocardial bridging* sebenarnya tidak diketahui secara akurat. Namun, kemungkinan ada pada tingkat tertentu pada sekitar satu dari tiga orang dewasa.<sup>2</sup> Prevalensi *myocardial bridging* bervariasi berdasarkan jenis evaluasinya. Metode yang digunakan umumnya adalah angiografi koroner (CA), *angiography computed tomography koroner* (CCTA), dan studi otopsi.<sup>2</sup> Temuan studi otopsi menunjukkan bahwa kejadian *myocardial bridging* (MB) berkisar antara 15% hingga 85% pada titik maksimumnya. Arteri koroner Left Anterior Descending (LAD) adalah arteri koroner yang paling sering mengalami *myocardial bridging*.

Mohlenkamp dkk. melaporkan bahwa jumlah rata-rata orang dewasa yang mengalami *myocardial bridging* adalah 25%, dengan prevalensi berkisar antara 5-86%.<sup>4</sup> Variasi anatomi yang dikenal sebagai *myocardial bridging* telah terbukti terjadi pada 50% orang berdasarkan data otopsi tertentu. Sejauh mana *myocardial bridging* memengaruhi jantung tergantung pada seberapa dalam arteri koroner masuk ke dalam miokardium. Enam dari 22 peserta penelitian meninggal dunia akibat aktivitas yang ekstrem, sementara 13 di antaranya meninggal dunia secara

tak terduga. Pada 13 pasien, ada segmen myocardial bridging jauh di dalam miokardium dibandingkan dengan 6 pasien dengan kematian tidak mendadak.

Dari data diatas peneliti tertarik untuk melihat gambaran pasien angina pektoris yang disebabkan oleh *myocardial bridging*. Besar harapan peneliti agar melalui penelitian ini, akan didapatkan upaya untuk dilakukan diagnosis dini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik pasien angina pektoris dengan *myocardial bridging* di RSUD UKI (Umur, Jenis Kelamin, Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner)
2. Berapa banyak pasien angina pektoris yang disebabkan oleh *myocardial bridging*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pasien angina pektoris dengan *myocardial bridging*.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui prevalensi pasien angina pektoris yang disebabkan oleh *myocardial bridging*.
2. Untuk mengetahui gambaran usia pasien dengan angina pektoris yang mengalami *myocardial bridging*.
3. Untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin pasien angina pektoris yang disebabkan *myocardial bridging*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini bagi peneliti bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang angina pektoris dengan *myocardial bridging*.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Penelitian ini bagi institusi bertujuan untuk menambah kepustakaan tentang angina pektoris dengan *myocardial bridging*.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bagi masyarakat bertujuan sebagai sumber informasi untuk mengetahui angina pektoris dan *myocardial bridging*.

